



Keanekaragaman Tanaman di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo dalam Upaya Optimalisasi Penggunaan Lahan Perkotaan

Intan Dwi Kurniasari
Universitas Sebelas Maret

Faiza Aliya Nur
Universitas Sebelas Maret

Nabila Dila Septhia
Universitas Sebelas Maret

Alamat: Ketingan Jl. Ir, Sutami No 36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: intandwiii001@student.uns.ac.id

Abstract. *Over time, land use change has become more prevalent, which has resulted in the reduction of green open land, especially in urban areas. As a result, biodiversity is decreasing. In the face of this, KWT Madumulyo, as the Madumulyo Women Farmers Group RT 07/RW 01 Pulisen, Boyolali is considered capable of adapting to the current conditions, through its efforts in providing food and medicine sources for local residents. So that the purpose of this research is to be able to inventory plant species cultivated by the Madumulyo Women Farmers Group (KWT) in Kebun Lestari as an effort to optimize urban land use and improve the welfare of the Madumulyo RT 07 / RW 01 community through the provision of sustainable food and medicine sources. The method used in this research is descriptive analysis, where the interview process and literature study are then described. The results obtained show high plant diversity with various benefits, both as food and medicine. There are 47 species of plants that are cultivated, including categories of vegetables, flowers, fruits, spices, as well as plant parts that are utilized, such as leaves, rhizomes, tubers, stems, flowers, and seeds. The dominance of vegetable plants reached 42.55% of the total species, followed by fruit at 25.53%. To optimize land use and improve the welfare of the local community. To optimize land use and improve community welfare, these gardens also play a role in providing sustainable food and medicine sources, which can increase self-reliance and encourage more efficient and environmentally friendly use of natural resources.*

Keywords: *diversity, farm, land, plants, urban.*

Abstrak. Seiring perkembangan zaman peralihan fungsi lahan semakin marak terjadi yang mana berdampak pada pengurangan lahan terbuka hijau, terutama di wilayah perkotaan. Alhasil keanekaragaman hayati semakin menurun. Dalam menghadapi hal tersebut, KWT Madumulyo, selaku Kelompok Wanita Tani Madumulyo RT 07/RW 01 Pulisen, Boyolali dianggap mampu beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini, melalui upayanya dalam menyediakan sumber pangan dan obat bagi warga sekitar. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu dapat menginventarisasi spesies tanaman yang dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo di Kebun Lestari

Received November 18, 2024; Revised November 21, 2024; Accepted November 25, 2024

*Intan Dwi Kurniasari, intandwiii001@student.uns.ac.id

sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan perkotaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat madumulyo RT 07/RW 01 melalui penyediaan sumber pangan dan obat yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis deskriptif, dimana dilakukan proses wawancara dan studi literatur yang kemudian dideskripsikan. Adapun hasil yang didapatkan menunjukkan keanekaragaman tanaman yang tinggi dengan beragam manfaat, baik sebagai pangan maupun obat. Terdapat 47 spesies tanaman yang dibudidayakan, meliputi kategori sayuran, bunga, buah, rempah, serta bagian tanaman yang dimanfaatkan, seperti daun, rimpang, umbi, batang, bunga, dan biji. Dominasi tanaman sayuran mencapai 42,55% dari total spesies, diikuti oleh buah sebesar 25,53%. Untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebun ini juga berperan dalam penyediaan sumber pangan dan obat yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kemandirian serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara lebih efisien dan ramah lingkungan.

Kata kunci: keanekaragaman, lahan, perkotaan, tani, tanaman.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan jumlah penduduk, dan peningkatan pembangunan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, mengakibatkan wilayah perkotaan dipenuhi dengan lahan terbangun sementara Ruang Terbuka Hijau (RTH) banyak dialihfungsikan menjadi kawasan perkantoran, pemukiman, industri, perdagangan, dan sebagainya. Konversi ini menimbulkan dampak serius bagi lingkungan perkotaan, seperti menurunnya kualitas udara, hilangnya habitat alami, serta meningkatnya risiko banjir dan suhu panas ekstrem. Keberadaan RTH memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas udara secara alami. RTH berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan, terutama dengan menyediakan pohon dalam jumlah besar yang berperan dalam penyerapan berbagai gas di atmosfer, termasuk karbon dioksida (CO₂) (Afkarina dkk. 2023). RTH di suatu wilayah secara tidak langsung berkontribusi dalam mitigasi pemanasan global, karena dinilai memiliki kemampuan penyerapan karbon yang lebih tinggi dibandingkan metode lain (Anggaraini dkk, 2022). Oleh karena itu, keberadaan RTH, baik alami maupun buatan, memegang peran penting dalam mendukung keseimbangan ekologi di suatu wilayah atau kota (Fadilla dan Wulandari, 2023).

Keanekaragaman hayati sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis yang signifikan. Keanekaragaman hayati yang ada di bumi mencakup jutaan spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, gen dan ekosistem. Keanekaragaman spesies yang ada dapat

dimanfaatkan sebagai sumber makanan, tempat tinggal, obat-obatan, serta berbagai kebutuhan hidup lainnya (Ghaizany, 2022). Peningkatan keanekaragaman tanaman merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mencapai keseimbangan ekosistem dan kualitas hidup yang lebih baik di lingkungan perkotaan. Optimalisasi lahan perkotaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai salah satu solusi strategis untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dengan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang ada secara lebih efisien dan berkelanjutan. Pekarangan di sekitar rumah memiliki potensi besar sebagai sumber daya berkelanjutan, terutama jika dikelola dengan berbagai inovasi terkait pemanfaatan lahan. Dengan perencanaan dan desain yang tepat, lahan pekarangan dapat bermanfaat untuk menanam berbagai jenis tanaman. Pemanfaatan pekarangan juga dapat mempererat hubungan antar tetangga karena hasilnya akan diolah dan dimakan bersama-sama (Gofar dkk, 2021). Dusun Madumulyo di Kelurahan Pulisen, Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu komunitas yang memanfaatkan lahan terbatas secara optimal untuk meningkatkan keanekaragaman hayati tanaman.

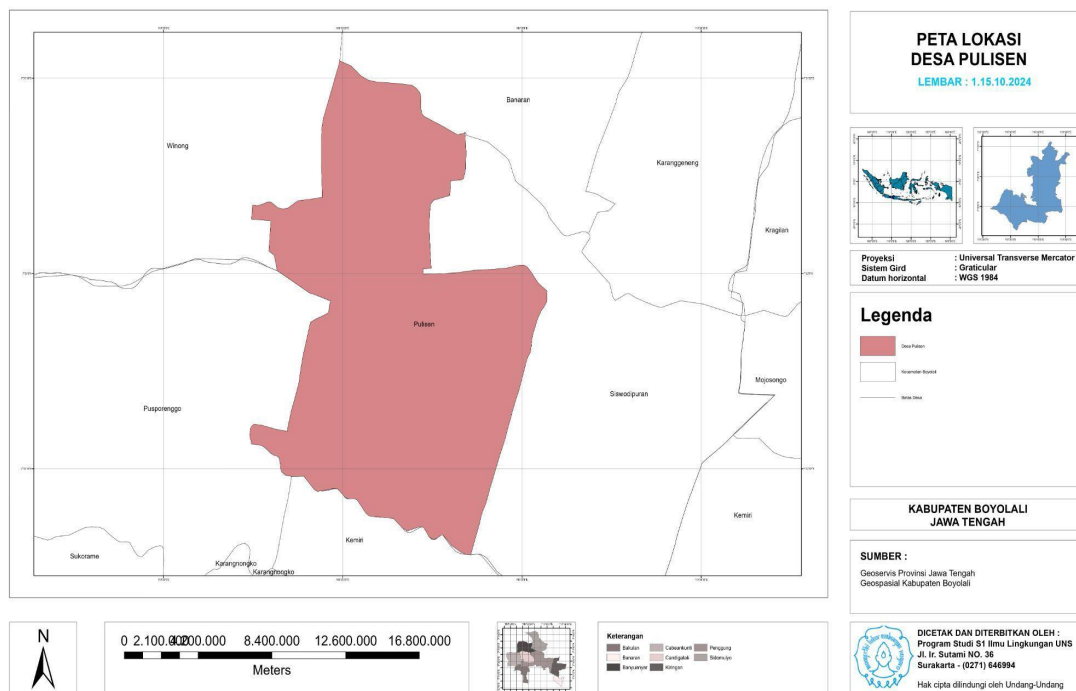
Dusun Madumulyo merupakan salah satu dusun yang terletak di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Masyarakat Dusun Madumulyo dikenal memiliki kepedulian dan kesadaran yang cukup baik dalam pelestarian lingkungannya. Salah satunya terlihat dari terbentuknya Kelompok Wanita Tani Madumulyo. KWT merupakan kelompok masyarakat yang anggotanya berperan aktif dalam kegiatan pertanian di perkotaan, terutama dengan menanam tanaman pangan dan obat. Melalui KWT, para wanita berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan menyediakan sumber pangan dan obat yang berkelanjutan. Begitupun dengan KWT Madumulyo RT 07/RW 01 terbentuk pada tahun 2018, yang membentuk Kebun KWT Madumulyo dalam upaya pelestarian tanaman pangan dan optimalisasi lahan perkotaan. Lahan yang digunakan Kebun KWT Madumulyo merupakan lahan bekas gudang yang dimiliki warga, karena gudang sudah tidak beroperasi aktif dan meninggalkan sisa-sisa barang yang tidak digunakan lagi, KWT berinisiasi untuk membuat Kebun KWT Madumulyo dengan tujuan dapat mengurangi sumber penyakit dari timbulan sampah yang tertinggal di gudang sekaligus memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat budidaya berbagai jenis tanaman. Kegiatan yang dilakukan KWT Madumulyo ini merupakan salah satu contoh dalam optimalisasi penggunaan lahan di tengah-tengah

lahan perkotaan yang sempit dan minim lahan hijau dan/atau terbuka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu pelestarian keanekaragaman spesies tanaman di lingkungan perkotaan.

Meskipun lahan yang dimiliki masyarakat Dusun Madumulyo terbatas karena lokasinya yang berada tengah-tengah perkotaan, dusun ini mampu memaksimalkan lahan yang dimiliki dengan seefisien mungkin. Optimalisasi lahan yang dilakukan contohnya seperti pembuatan *rooftop* farming, kebun pribadi, kebun umum. Adanya inisiatif ini mendorong terjadinya peningkatan biodiversitas perkotaan di Desa Madumulyo. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk menginventarisasi spesies tanaman yang dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo di Kebun KWT Madumulyo sebagai upaya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan perkotaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat madumulyo RT 07/RW 01 melalui penyediaan sumber pangan dan obat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Madumulyo RT 07/ RW 01, Desa Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang diperlukan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan metode *key informant interview* (KII), yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki pengetahuan atau wawasan khusus terkait topik penelitian. Dalam hal ini, narasumber kunci meliputi:

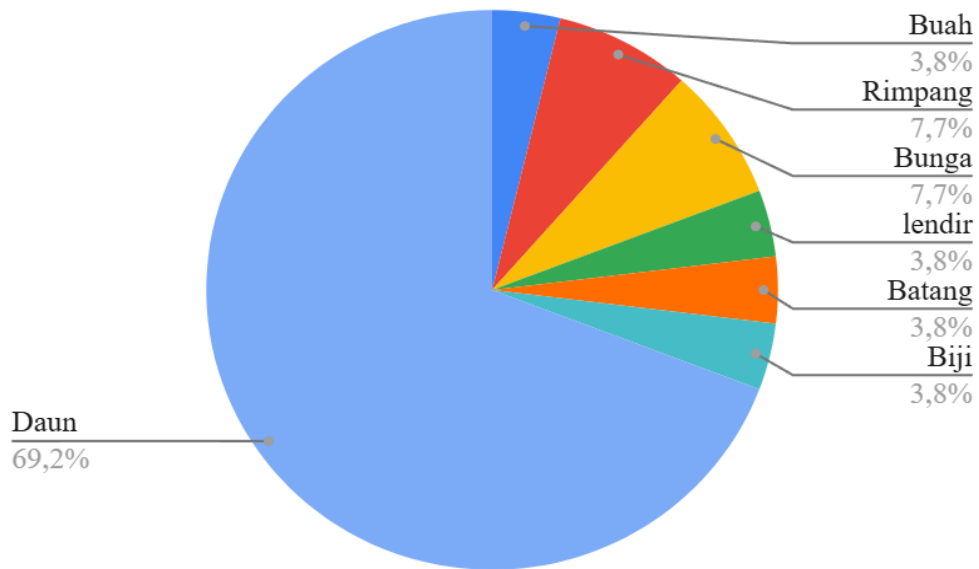
- a. Bpk. Sukadi, selaku Ketua RT 07 RW 01 Madumulyo, Pulisen Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali
- b. Ibu Ida Sumiati, selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo
- c. Ibu Nur Mahmudah, selaku Anggota Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo

Informasi yang dikumpulkan meliputi jenis tanaman yang dibudidayakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, manfaat tanaman, serta daftar penyakit yang dapat diobati. Observasi dilakukan untuk mencatat dan mengamati jenis tanaman yang dibudidayakan oleh KWT Dusun Madumulyo serta penggunaannya oleh masyarakat sekitar. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk memperkuat hasil wawancara dan merekam keberadaan tanaman melalui foto di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan, sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Data tanaman yang terdapat di lokasi penelitian diidentifikasi berdasarkan referensi dari jurnal dan sumber pendukung lainnya. Salah satu sumber daring yang digunakan adalah www.tamanhusadagrahafamili.com untuk memastikan identifikasi spesies tanaman. Setelah identifikasi, data tanaman dikelompokkan berdasarkan famili, nama lokal, nama ilmiah, kategori, dan bagian tanaman yang dimanfaatkan. Untuk tanaman obat, informasi tambahan mengenai daftar penyakit yang dapat diobati juga dimasukkan ke dalam tabel. Seluruh data, baik tanaman pangan maupun tanaman obat, dianalisis secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. Diagram bagian Tanaman yang dimanfaatkan sebagai Obat



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber Kunci di kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo

Pembahasan

1. Keanekaragaman Tanaman

a. Sayuran

Sayuran merupakan jenis tanaman yang dominan ditanam di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Madumulyo, mencakup 45% dari total jenis tanaman atau sebanyak 21 spesies, dengan sebagian besar berasal dari famili Apiaceae. Famili ini, yang terdiri atas 3.780 spesies di seluruh dunia, menyumbang 4 spesies di kebun KWT, yaitu Adas (*Foeniculum vulgare moller*), Pegagan (*Centella asiatica*), Seledri (*Apium graveolens*), dan Wortel (*Daucus carota L.*) (Thiviya et al., 2022). Tanaman dari famili Apiaceae dipilih karena tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga berfungsi sebagai penyedap rasa, pewangi makanan, dan obat (Acimovic, 2019). Selain itu, kebun ini juga ditanami sayuran dari berbagai famili lainnya, seperti Amaranthaceae (Bayam Brazil dan Bayam Hijau), Asteraceae (Kenikir dan Selada Hijau), Solanaceae (Leunca dan Terong), Alliaceae (Daun Bawang), Brassicaceae (Sawi Sendok), Convolvulaceae (Kangkung), Cruciferae (Brokoli), Cucurbitaceae (Labu Siam), Fabaceae (Kecipir dan Petai Cina), Marantaceae (Garut), Moringaceae (Kelor), Phyllanthaceae (Katuk), serta Zingiberaceae (Kecombrang). Semua tanaman tersebut termasuk dalam kategori sayuran dengan keanekaragaman famili yang luas.

b. Bunga

Pada Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) bunga menjadi salah satu tanaman yang ditanam atas manfaatnya yang beragam. Terdapat 4 spesies bunga yang ditanam di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) antara lain yakni Bunga Turi, Bunga Kitolod, Bunga Telang Putih dan Bunga Telang Ungu dengan persentase sebesar 8,51%. Bunga Turi memiliki nama ilmiah *Sesbania grandiflora* dan termasuk dalam famili fabaceae yang merupakan suku polong-polongan atau kacang-kacangan. Bunga Kitolod memiliki nama ilmiah *Isotoma Longiflora L.* dan termasuk dalam famili campanulaceae yang merupakan salah satu famili anggota tumbuhan berbunga. Selain itu terdapat juga Bunga Telang Putih dan Bunga Telang Ungu yang memiliki nama ilmiah *Clitoria ternatea* dan termasuk dalam famili fabaceae sama seperti bunga turi.

c. Buah

Buah merupakan kategori tanaman kedua yang paling banyak ditanam di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Madumulyo yaitu mencapai 21% (10 spesies) dari keseluruhan jenis tanaman dengan didominasi oleh tanaman dari famili Myrtaceae. Pada famili Myrtaceae terdapat salah satu genus yang paling dikenal, yaitu *Syzygium* yang memiliki sekitar 1.200 hingga 1.800 spesies (Rizky dan Khairunnisa, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas spesies dalam famili Myrtaceae didominasi oleh genus *Syzygium* yaitu Duwet (*Syzygium cumini*) dan Jambu air (*Syzygium aqueum* L.). Selain dari famili Myrtaceae, kebun KWT Madumulyo juga ditanami oleh buah dari famili Asphodelaceae seperti Lidah buaya (*Aloe barbadensis*), famili Cactaceae seperti Buah naga (*Hylocereus undatus*), famili Lythraceae seperti Delima (*Punica granatum*), famili Oxalidaceae seperti Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), famili Palmae seperti Kurma (*Phoenix dactylifera*), famili Passifloraceae seperti Markisa jumbo (*Passiflora quadrangularis*), famili Phyllanthaceae seperti Cermay (*Phyllanthus acidus*), serta dari famili Solanaceae seperti Tomat (*Solanum lycopersicum*) yang mana semua tanaman buah tersebut ditanam di Kebun KWT Madumulyo.

d. Rempah

Pada Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) terdapat tanaman rempah yang terdiri dari 6 spesies yang berbeda, dan didominasi oleh famili Solanaceae dan Zingiberaceae yang terdiri dari 2 spesies perfamilinya. Spesies rempah yang ada di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) antara lain Cabai Keriting, Cabai Rawit, Jahe, Kunyit, Jinten dan Sereh dengan persentase sebesar 13%. Cabai Keriting memiliki nama ilmiah *Capsicum annum* L sedangkan Cabai Rawit memiliki nama ilmiah *Capsicum frutescens* L, keduanya masuk ke dalam famili Solanaceae yang merupakan suku terong-terongan atau suku tumbuhan berbunga. Jahe memiliki nama ilmiah *Zingiber officinale* sedangkan Kunyit memiliki nama ilmiah *Curcuma longa* dan keduanya masuk ke dalam famili yang sama yakni Zingiberaceae yang merupakan suku temu-temuan atau jahe-jahean. Jinten memiliki nama ilmiah *Cuminum cyminum* yang masuk dalam famili Apiaceae yang merupakan suku adas-adasan. Selain itu juga terdapat tanaman Sereh yang memiliki nama ilmiah

Cymbopogon nardus dan termasuk dalam famili Piperaceae yang merupakan suku sirih-sirihan.

2. Bagian Tanaman yang Digunakan

a. Buah

Di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) terdapat 16 jenis tanaman yang dimanfaatkan bagian buahnya, yang termasuk dalam 11 famili berbeda. Diantaranya yaitu *Cactaceae* (Buah naga), *Cucurbitaceae* (Labu siam), *Lythraceae* (Delima), *Myrtaceae* (Duwet dan Jambu air), *Oxalidaceae* (Belimbing wuluh), *Palmae* (Kurma), *Passifloraceae* (Markisa jumbo), *Phyllanthaceae* (Cermai), *Solanaceae* (Cabai keriting, Cabai rawit, Leunca, Terong, dan Tomat), dan *Zingiberaceae* (Kecombrang). Secara umum, tanaman seperti buah naga (*Hylocereus undatus*), delima (*Punica granatum*), duwet (*Syzygium cumini*), jambu air (*Syzygium aqueum* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), kurma (*Phoenix dactylifera*), markisa jumbo (*Passiflora quadrangularis*), dan cermai (*Phyllanthus acidus*) yang termasuk dalam kategori buah dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung tanpa melalui pengolahan. Adapun labu siam (*Sechium edule*), leunca (*Solanum nigrum* L.), terong (*Solanum melongena*), tomat (*Solanum lycopersicum*), dan kecombrang (*Eltinegra elatior*) yang biasanya dimanfaatkan untuk konsumsi dengan cara dimasak sebagai sayur. Sedangkan cabai keriting (*Capsicum annum* L.) dan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) yang termasuk ke dalam kategori rempah dimanfaatkan sebagai bumbu atau pemberi rasa tambahan pada makanan olahan. Warga Madumulyo memanfaatkan tanaman dengan cara membelinya terlebih dahulu. Hasil dari penjualan ini kemudian dialokasikan untuk menambah pemasukan kas Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan aktivitas kelompok serta kesejahteraan para anggotanya.

b. Daun

Di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT), terdapat 20 jenis tanaman dari 13 famili yang dimanfaatkan bagian daunnya dengan persentase 43%. Beberapa tanaman tersebut adalah Gandarusa (*Justicia gandarussa*) dari famili *Acanthaceae*, yang mengandung alkaloid, flavonoid, justicin, minyak atsiri, dan tanin (Wilsya dkk., 2020). Daun gandarusa dapat dikonsumsi sebagai rebusan atau teh (Handayani, 2022), dan air perasannya bersifat antibakteri serta anti-inflamasi (Ziraluo, 2020). Daun bawang (*Allium fistulosum*, *Alliaceae*) digunakan sebagai bumbu masakan seperti nasi goreng, mie, dan sop. Bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan bayam hijau (*Amaranthus*) dari famili *Amaranthaceae* sering diolah

menjadi tumis atau sup. Tanaman dari famili Apiaceae seperti Adas (*Foeniculum vulgare moller*), Pegagan (*Centella asiatica*), dan Seledri (*Apium graveolens*) digunakan dalam lalapan, salad, teh herbal, atau jus.

Tapak dara (*Catharanthus roseus*, Apocynaceae), Sirih (*Piper betle* L., Piperaceae), dan Nanas Kerang (*Tradescantia spathacea*, Commelinaceae) diolah menjadi teh herbal melalui perebusan. Lidah buaya (*Aloe barbadensis*, Asphodelaceae) dapat dijadikan jus atau teh dengan campuran buah lain (Marhaeni, 2020). Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth.) dan Selada hijau (*Lactuca sativa*, Asteraceae) dikonsumsi dalam bentuk lalapan, sementara Sawi sendok (*Brassica rapa* subsp. *pekinensis*, Brassicaceae) sering diolah menjadi tumis, sop, atau jus. Kangkung (*Ipomoea aquatica*, Convolvulaceae) dan Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus*, Fabaceae) biasa ditumis sebagai lauk, dengan daun kecipir yang juga dapat direbus sebagai sayur kaya vitamin C (Pujiastuti dkk., 2024). Brokoli (*Brassica oleracea* L. var *italica*, Cruciferae) dikonsumsi dengan cara direbus, dikukus, atau ditumis.

Petai cina (*Leucaena leucocephala*, Fabaceae) dimanfaatkan sebagai sayur bening yang kaya nutrisi, sementara Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*, Lamiaceae) dan Kelor (*Moringa oleifera*, Moringaceae) diolah menjadi teh herbal atau tumisan. Pohon kayu putih (*Melaleuca leucadendra*, Myrtaceae) direbus menjadi teh herbal, sedangkan Katuk (*Sauropus androgynus*, Phyllanthaceae) diolah menjadi teh, tumisan, atau sayur bening. Beragam tanaman ini menunjukkan potensi besar sebagai sumber pangan dan kesehatan masyarakat lokal.

c. Rimpang

Di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT), tanaman yang dimanfaatkan bagian rimpangnya meliputi Jahe (*Zingiber officinale*) dan Kunyit (*Curcuma longa*), keduanya dari famili Zingiberaceae dengan persentase 2%. Jahe telah lama digunakan sebagai penyedap masakan untuk meningkatkan cita rasa, menghilangkan bau amis, dan memberikan aroma khas (Afkarina dkk., 2023). Selain itu, jahe dimanfaatkan sebagai minuman tradisional seperti wedang jahe, bumbu masakan, dan bahan tambahan kue untuk memberikan rasa hangat khas (wardhani, 2021).

Kunyit mengandung kurkumin dan minyak atsiri yang memberikan warna kuning tua serta aroma khas. Tanaman ini sering digunakan dalam masakan seperti sup, kari, dan nasi kuning (Permata dkk., 2022). Kunyit juga dapat dicampur dengan jahe untuk dijadikan minuman herbal yang menyehatkan.

d. Umbi

Di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo, tanaman pangan yang dimanfaatkan umbi atau akarnya meliputi *Daucus carota* L. (Wortel) dan *Maranta arundinacea* (Garut). Wortel mengandung karbohidrat tinggi untuk berbunga pada musim kedua dalam siklus hidup 12-24 bulan, sehingga disebut tanaman bilineal (Gofar dkk., 2021). Wortel juga kaya akan Vitamin A dari karoten (pro vitamin A) dan dianjurkan untuk dikonsumsi (Nasitri, 2021). Cara pengolahan wortel meliputi dimakan mentah, direbus, atau dijus.

Garut merupakan umbi-umbian kaya karbohidrat alternatif dengan masa panen 6-10 bulan. Garut memiliki serat tinggi yang baik untuk penderita diabetes karena tidak meningkatkan gula darah secara signifikan. Selain itu, garut mengandung vitamin B kompleks, asam folat, dan mineral, serta rendah gluten sehingga mudah dicerna. Pengolahan garut biasanya dilakukan dengan cara direbus atau digoreng (Leniseptaria dkk., 2023).

e. Batang

Jenis tanaman di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) yang digunakan pada bagian rimpangnya yaitu serai (*Cymbopogon nardus*) yang termasuk dalam famili Piperaceae dengan persentase sebanyak 1%. Serai mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi tubuh dan lebih sering digunakan sebagai bahan dalam berbagai masakan (Utomo dan Ariska, 2020). Sebagai bumbu masakan, serai memberikan aroma khas asam seperti lemon yang dapat meningkatkan cita rasa. Aroma harum dari serai berasal dari batang serta daunnya yang sering dimanfaatkan dalam memasak. Daun serai yang dikeringkan juga dapat diseduh menjadi teh. Selain itu, banyak orang mencampurkannya ke dalam ramuan sebagai penyedap dan pengharum dengan aroma manis yang ringan, sedikit pedas, namun tanpa rasa asam (Suratun dan Wahyudi, 2020).

f. Bunga

Di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo, terdapat empat spesies tanaman yang dimanfaatkan bagian bunganya: Bunga Turi (**Sesbania grandiflora**), Bunga Kitolod (**Isotoma longiflora**), serta Bunga Telang Putih dan Ungu (**Clitoria ternatea**). Bunga Turi biasa diolah sebagai tumis atau lalapan, mengandung flavonoid yang diduga dapat menurunkan kadar glukosa (Anggaraini dkk., 2022). Bunga Kitolod digunakan sebagai obat herbal untuk mengatasi katarak, asma, sakit tenggorokan, kanker, dan konjungtivitis. Cara penggunaannya meliputi merendam bunga ke dalam air dan menggunakan air tersebut sebagai tetes mata. Menurut Yulianto (2023), Bunga Kitolod efektif sebagai antibakteri terhadap (*Staphylococcus aureus*), penyebab konjungtivitis. Bunga Telang Putih dan Ungu diolah menjadi produk Teh Telang instan yang telah memiliki izin edar. Minuman ini dikenal sebagai sumber antioksidan yang baik dan penangkal radikal bebas (Wahyuningsih dkk., 2024).

g. Biji

Spesies tanaman yang digunakan bagian bijinya di Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo adalah Jinten (*Cuminum cyminum*) dan Petai Cina (*Leucaena leucocephala*). Menurut hasil wawancara dengan narasumber, biji jinten digunakan sebagai rempah-rempah bumbu masakan. Pada umumnya penambahan Jintan putih (*Cuminum cyminum*) akan meningkatkan cita rasa makanan karena menghasilkan aroma yang khas. Minyak jintan putih memberikan aroma pedas yang khas karena memiliki senyawa volatil seperti cuminaldehida, β -pinene, ρ -Cymene, dan γ -Terpinene (Rinata dkk., 2023). Biji jintan putih (*Cuminum cyminum*) memiliki bentuk seperti adas manis namun lebih coklat kekuningan. Rempah ini mengandung banyak nutrisi seperti karbohidrat, protein, serta vitamin dan mineral. Biasanya digunakan untuk bumbu kari, gulai, dan lain-lain (Ghaizany, 2022). Sama halnya dengan Jintan putih, masyarakat madumulyo memanfaatkan biji Petai Cina (*Leucaena leucocephala*) atau yang biasa disebut lamtoro untuk bahan makanan, seperti sayuran. Umumnya, masyarakat mengkonsumsi biji petai cina yang hampir tua namun masih berwarna hijau (Hasyim dkk., 2024). Petai cina umumnya diolah menjadi urap petai cina, botok petai cina tempe, petai cina teri tumis, klotok petai cina, bothok petai cina.

3. Kenakeragaman Tanaman

a. Obat

Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Madumulyo berfungsi sebagai sumber pangan dan budidaya tanaman obat herbal. Di kebun ini terdapat 19 spesies tanaman obat, terdiri dari 9 spesies yang digunakan khusus sebagai obat dan 10 spesies multifungsi untuk berbagai kebutuhan. Spesies obat meliputi Gandarusa (**Justicia gandarussa**), Kitolod (**Isotoma longiflora* L.*), Kumis Kucing (**Orthosipon aristatus**), Lidah Buaya (**Aloe barbadensis**), Nanas Kerang (**Tradescantia spathacea**), Pegagan (**Centella asiatica**), Pohon Kayu Putih (**Melaleuca leucadendra**), Sirih (**Piper betle* L.*), dan Tapak Dara (**Catharanthus roseus**). Spesies multifungsi meliputi Adas (**Foeniculum vulgare moller**), Belimbing Wuluh (**Averrhoa bilimbi**), Jahe (**Zingiber officinale**), Jinten (**Cuminum cyminum**), Kecombrang (**Etlintera elatior**), Kelor (**Moringa oleifera**), Kenikir (**Cosmos caudatus* Kunth.*), Kunyit (**Curcuma longa**), Seledri (**Apium graveolens**), dan Sereh (**Cymbopogon nardus**).

Menurut Iskandar et al. (2020) dalam Nurshillah et al. (2021), tanaman obat multifungsi dapat dikelompokkan menjadi "obat dan rempah" (4 spesies), "obat dan sayuran" (5 spesies), serta "obat dan buah" (1 spesies). Kelompok "obat dan sayuran" dominan di KWT Madumulyo, mencakup Adas, Kecombrang, Kelor, Kenikir, dan Seledri. Adas digunakan untuk mengatasi anemia, bau mulut, dan gangguan pencernaan. Kecombrang bersifat antioksidan, antibakteri, dan antijamur, bermanfaat mengobati infeksi. Kelor membantu mengatasi rematik, diabetes, kolesterol, serta menjaga kesehatan ibu menyusui. Kenikir berkhasiat melawan kanker, maag, dan diabetes. Seledri efektif untuk menurunkan tekanan darah, kolesterol, serta menjaga kesehatan lambung.

Sebagian besar tanaman obat memanfaatkan daun (56%), sesuai temuan Yowa et al. (2019) di Desa Umbu Langang. Daun dipilih karena teksturnya lunak, kandungan air tinggi, dan mudah diperoleh serta diramu (Alkawi et al., 2021). Daun juga berperan dalam fotosintesis, mengandung senyawa organik berkhasiat, serta memiliki kemampuan regenerasi tinggi (Fakhrozi, 2009). Pengolahan daun dilakukan dengan cara dibakar, direbus, ditumbuk (Harefa et al., 2022), atau ditempel (Pagea et al., 2022), tanpa merusak kelangsungan hidup tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebun Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Madumulyo menunjukkan keanekaragaman tanaman yang tinggi dengan beragam manfaat, baik sebagai pangan maupun obat. Terdapat 47 spesies tanaman yang dibudidayakan, meliputi kategori sayuran, bunga, buah, rempah, serta bagian tanaman yang dimanfaatkan, seperti daun, rimpang, umbi, batang, bunga, dan biji. Dominasi tanaman sayuran mencapai 42,55% dari total spesies, diikuti oleh buah sebesar 25,53%. Beberapa famili tanaman seperti Apiaceae, Zingiberaceae, dan Solanaceae memiliki kontribusi besar dalam keberagaman ini. Tanaman-tanaman tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk konsumsi langsung, bahan masakan, bumbu, hingga produk olahan seperti teh herbal dan minuman kesehatan. Selain itu, sebanyak 19 spesies tanaman juga berfungsi sebagai obat herbal yang digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, seperti masalah pencernaan, pernapasan, dan kulit. Hal ini mencerminkan pentingnya kebun KWT Madumulyo sebagai sumber daya hayati yang mendukung kebutuhan pangan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat setempat. Untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kebun ini juga berperan dalam penyediaan sumber pangan dan obat yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kemandirian serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara lebih efisien dan ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Afkarina, I., R. A. Destryana, & I. Hanafi. 2023. Manisan Bawang Putih Dengan Perlakuan Variasi Proporsi Penambahan Jahe Dan Kayu Manis Sebagai Produk Olahan Komoditas Pertanian Lokal. *In Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*. 1(2):267-271. DOI:<https://doi.org/10.24929/prosd.v0i0.2853>
- Anggaraini, D. I., E. W. Kusuma, & N. R. Murti. 2022. Uji Aktivitas Antidiabetes Kombinasi Ekstrak Etanol Bunga Turi Merah (*Sesbania grandiflora* L.) dan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) secara In Vitro. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan (Journal of Pharmacy Science and Practice)*. 9(2):53-59. DOI:<https://doi.org/10.33508/jfst.v9i2.3776>
- Fadilla, A. R., & P. A. Wulandari. 2023. Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*. 1(3):34-46.
- Ghaizany, A. I. 2022. Perancangan Ensiklopedia “Rempah dan Herba, Bumbu Dapur Indonesia” untuk Demografi Anak-Anak SD sampai SMP.
- Gofar, N., S. D. I. Permatasari, & P. Setiawati. 2021. *Pengantar Bercocok Tanam Agroekologis*. Bening Media Publishing.
- Hamzari, H. 2008. Identifikasi Tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Hutan Tabo-tabo. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 3(2):8206.

- Handayani, V. 2022. Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. *As-Syifaa Jurnal Farmasi* 14(1):7-13 DOI: <http://103.133.36.79/index.php/as-syifaa/article/v>
- Hasyim, D. M., Y. R., Nugraha, & F. Muharam. 2024. Analisis Kadar Sianida pada Biji Petai Cina Mentah (*Leucaena leucocephala* (Lam.) de Wit) Asal Cisompet Kabupaten Garut dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(4): 9705-9715. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14300>
- Harefa, S. K., U. Zega, & A. S. Bago. 2022. Pemanfaatan Daun Bandotan (*Ageratum Conyzoides* L.) Sebagai Obat Tradisional di Desa Bawoza'ua Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 3(1): 14-24. DOI: <https://doi.org/10.57094/tunas.v3i1.477>
- Herfian, M., M. M. Trias, M. C. Wahyudi, & R. Hasanah. 2021. Studi Etnobotani Minuman Pokak Di Desa Clarak Kabupaten Probolinggo Sebagai Potensi Wisata Kuliner. *Experiment: Journal of Science Education*. 1(2):63-70. DOI: <https://doi.org/10.18860/experiment.v1i2.12726>
- I'ismi, B., & R. Herawatiningsih. 2018. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Areal Iuphhk-Htipt. Bhatara Alam Lestari Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(1):16-24. DOI: <https://doi.org/10.26418/jhl.v6i1.23732>
- Kurniasih, M. D. 20108. Menumbuhkan karakter konservasi biodiversitas melalui penerapan Species Identification and Response Software. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. (2):30-41. DOI: <https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.991>
- Leniseptaria, A. A., I. Saraswati, E. Annisaa, & A. A. Fatma. 2023. HIBISC RICE: Beras Analog Berbahan Umbi Garut (*Maranta Arundinacea* L.) dan Bunga Sepatu (*Hibiscus Rosa Sinensis* L.) Sebagai Inovasi Makanan Pokok Fungsional. *TheJournalish: Social and Government*. 4(5):54-72. DOI: <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.600>
- Marhaeni, L. S. 2020. Potensi lidah buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai obat dan sumber pangan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 13(1): 32-39.
- Mariani, Y., & E. Wardenaar. 2019. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan sistem pencernaan oleh Suku Dayak Iban: Studi kasus di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Borneo Akcaya*. 5(1):58-72. DOI: <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i1.120>
- Maure, G. H., B. D. Padafani, Z. N. Achmad, I. M. Djaha, & P. Abel. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Budidaya Tanaman Dengan Sistem Vertikultur Di Pekarangan Rumah. *Jurnal Abditani*. 4(2):87-90. DOI: <https://doi.org/10.31970/abditani.v4i2.74>
- Nomleni, F. T., Y. Daud, & F. Tae. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Bio-Edu*. 2(3):60-73. DOI: 10.32938/jbe.v6i1.993

- Pagea, A. C., F. Yusro, & Y. Mariani. 2022. Keragaman jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh Battra di Desa Sepang Kabupaten mempawah. *Jurnal Serambi Engineering*. 7(4): 3827-3836. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4817>
- Pradipta D, & AJ. Sutrisno. 2022. Penilaian Korelasi Biodiversitas dan Karbon Tersimpan Pada Taman Kota Bendosari, Kota Salatiga. *JAGRIFOR*. 21(2):227–240. DOI:10.31293/agrifor.v21i2.6014
- Prakoso, P & H. Herdiansyah. 2019. Analisis Implementasi 30% Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta. *Majalah Ilmiah Globe*. 21(1):17–26. DOI:10.24895/MG.2019.21-1.869
- Pujiastuti, A., R. L. Vifta, & T. Mawardika. 2024. Edukasi tentang Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Kehidupan Balita melalui Pemanfaatan Tanaman Herbal di Desa Kemetul. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*. 6(1):35-40. DOI: <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3143>
- Rinata, T. M., I. Iswendi, I. Iryani, & F. Amelia. 2023. Pengaruh Penambahan Rempah Jintan Putih (*Cuminum cyminum* L.) Terhadap Cita Rasa Pada Rendang Daging Sapi Dengan Uji Hedonik. *Periodic*. 12(3): 50-53.
- Rizky FA, & H. Khairunnisa. 2023. Identifikasi Biodiversitas Tumbuhan di Desa Sawahan, Ngemplak, Boyolali. *Nusantara Hasana J*. 2(8):402-416.
- Rizky, F. A., & H. Khairunnisa. 2023. Identifikasi Biodiversitas Tumbuhan Di Desa Sawahan, Ngemplak, Boyolali. *Nusantara Hasana Journal*. 2(8):402-416.
- Rondonuwu, S. B., F. Ester, & F. Kandou. 2021. Inventory Of Medicinal Plants and Their Traditional Use By The Community In Amesiu Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Pharmacon*. 10(2);790-797. DoI: <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34026>
- Suratun, S., & J. T. Wahyudi. 2020. Pemanfaatan Ekstrak Serai Sebagai Anti Nyamuk di SMAN 2 Sembawa. *Khidmah*. 2(1):90-95. DOI: <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i1.307>
- Susanti, S., & S. Sukaesih. 2017. Kearifan lokal sunda dalam pemanfaatan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat cipatat kabupaten bandung barat. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 16(2): 291-298. DOI: <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.55>
- Thiviya, P., N. Gunawardena, A. Gamage, T. Madhujith, & O. Merah. 2022. Apiaceae family as a valuable source of biocidal components and their potential uses in agriculture. *Horticulturae*. 8(7): 614. DOI: <https://doi.org/10.3390/horticulturae8070614>
- Utomo, D., & S. B. Ariska. 2020. Kualitas minuman serbuk instan sereh (*Cymbopogon citratus*) dengan metode foam mat drying. *Teknologi Pangan: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. 11(1):42-51. DOI: <https://doi.org/10.35891/tp.v11i1.1903>
- Wahyuningsih, E. S., N. S. Gunarti, L. Fikayuniar, P. Agustina, & E. Abriyani. 2024. Manfaat minum teh bunga telang dan teh putih sebagai antioksidan kepada

- Masyarakat Karawang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(1):73-78.
- Wardhani, H. A. K. 2021. Potensi Tumbuhan Rempah dan Bumbu di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 5(2):1-4. DOI: <https://doi.org/10.51826/edumedia.v5i2.525>
- Wilsya, M., S. C. Hardiansyah, & D. P. Sari. 2020. Formulasi Dan Uji Aktivitas Antioksidan Lotion Ekstrak Daun Gandarusa (*Justicia Gendarussa* Burm F.). *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Science*. 10(02):105-115.
- Yassir, M., & A. Asnah. 2019. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*. 6(1): 17-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Yowa, M. K., T. L. Boro, & M. T. Danong. 2019. Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*. 16(1):1-13.
- Yulianto, D. 2023. Uji Efektivitas Antibakteri Seduhan Bunga Kitolod (*Isotoma Longiflora* (L.) Presi) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Forte Journal*. 3(1):28-32. DOI: <https://doi.org/10.51771/fj.v3i1.407>
- Ziraluo, Y. P. B. 2020. Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal inovasi penelitian*. 1(2): 99-106. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.55>